

**PERSEPSI NASABAH TERHADAP BAGI HASIL SEBAGAI
ALTERNATIF INVESTASI**

(Survei Pada BMT dan Bank Konvensional di Wilayah Kabupaten Klaten)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh ;

SITI CHOTIJAH
B 200050010

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari tahun ke tahun kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat, untuk mengatasi kebutuhan hidup dimasa yang akan datang maka masyarakat berinisiatif untuk meningkatkan investasi, makin tinggi minat masyarakat berinvestasi sehingga menimbulkan perkembangan lembaga keuangan dan perbankan cukup luas.

Sebelum masyarakat mengetahui tentang prinsip berinvestasi yang halal maka perbankan konvensional masih mendominasi minat nasabah dalam menginvestasikan dananya. Hal ini disebabkan persepsi adanya bunga yang tinggi tanpa mengetahui kehalalannya. Menurut Keynes, bunga adalah semacam hadiah bagi penabung karena ia telah mengorbankan kesempatan untuk menggunakan uangnya saat itu (Zuhri, 1997).

Menurut Djami dan Iis (2007) bunga merupakan alat yang paling pasti untuk mengakumulasi kekayaan dengan menghindari resiko, hal ini yang dilarang dalam hukum islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist) dengan pertimbangan bahwa orang-orang yang memiliki uang disediakan cara yang mudah untuk meningkatkan kekayaan mereka, sementara orang-orang membutuhkannya tidak dapat keluar dari lingkaran kemiskinan karena keharusan membayar bunga yang belum tentu mereka tanggung. Pada PSAK no.59 tentang bagi hasil pengganti bunga bank yang menjadi pendapatan bank dan pada bulan

November 1997 di Indonesia terjadi likuidasi terhadap perbankan konvensional yang berjumlah 16 bank dan membekukan 6 bank, sehingga kepercayaan masyarakat merosot dratis.

Menurut undang-undang no.10 th.1998 tentang perubahan atas undang-undang no.7 th.1992 tentang perbankan, Bank syariah yaitu bank dalam aktivitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syari'ah yaitu jual-beli dan bagi hasil (Sholahuddin, 2001). Dan dalam undang-undang ini tidak diterangkan bunga, sedangkan bunga itu sendiri merupakan tambahan tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang yang diperijinkan sebelumnya. (Muhammad, 2004). Dan dikuatkan lagi oleh fatwa MUI yang melarang adanya bunga bank, sehingga perbankan syari'ah islam menggunakan bagi hasil disetiap transaksinya. Menurut Izzah (2002) bagi hasil adalah kesepakatan antara pihak pemberi dana dengan pihak penerima dana untuk saling membagi keuntungan yang diperoleh atas penggunaan dana tersebut.

Semenjak disahkan undang-undang no.10 th.1998 dan dikuatkanlan fatwa MUI maka lembaga keuangan dan perbankan syari'ah menjadi kuat dan sekarang ini berkembang dengan baik dan perbankan yang berbackground konvensional membuka pelayanan dengan prinsip-prinsip syari'ah. Dalam undang-undang no.10 th. 1998 dijelaskan bahwa prinsip operasi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah adalah hukum islam yang bersumber dari Al - Qur'an dan Al- Hadist (Sholahuddin, 2001), sehingga dalam pengoperasinya

bank islam tidak menggunakan system bunga bank sebagai imbalan atas dana yang dititip oleh pihak lain dan dari undang-undang itu turunlah konsep syari'ah sebagai prinsip dalam pengelolaannya. Menurut Achmad (2001) Bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan perantara keuangan (*financial intermediaries*) dari pihak-pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama islam.

Sehingga dinegeri kita ini mengenal dua sistem operasional bank yaitu perbankan konvensional dan perbankan syari'ah .Perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah pendapatan bank,pada perbankan konvensional lebih dikenal dengan bunga pada tiap transaksinya sedangkan pada perbankan syariah sebagai bagi hasil disetiap transaksinya.namun demikian keduanya mempunyai peran yang sama yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat.

Istilah bank Islam atau bank syari'ah merupakan fenomena baru dalam dunia ekonomi modern, kemunculannya seiring dengan upaya gencar yang dilakukan oleh pakar Islam dalam mendukung ekonomi Islam yang di yakini akan mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Bank syari'ah menerapkan sistem bebas bunga (*interest free*) dalam operasionalnya, dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam, dengan mengacu pada Al-Qur'an dan as-sunnah sebagai landasan dasar hukum dan operasional (Karim, 2003: 10).

Jadi keduanya merupakan tempat bagi nasabah berinvestasi, namun sekarang telah muncul nilai-nilai agama pada nasabah maka nasabah mulai jeli untuk berinvestasi. Dan didalam firman ALLOH SWT :

“Hai orang-orang yang beriman ,janganlah kamu makan hasil riba yang berlipat ganda takutlah kepada Allah SWT agar kamu memperoleh kebahagiaan”. (Q.S.Ali-Imran Ayat 130).

Dari dalil tersebut menjadikan ketentuan bahwa umat islam dalam menginvestasikan dananya dan menjalankan usahanya dilarang memakan riba, sehingga mereka mulai melirik pada lembaga keuangan dan perbankan syari’ah tersebut untuk bisa menjalankan usaha secara halal.

Dalam perbankan syari’ah menawarkan beberapa produk seperti al mudharabah, al musyarakah, wadiah, istina, ba’i, salam, dan lain-lain, namun yang mendominasi dalam produk pembiayaan dari perbankan syari’ah yaitu mudharabah dan musyarakah, produk tersebut mempunyai peranan yang strategis karena merupakan produk yang diposisikan sebagai alternatif dari bank konvensional (bank dengan bunga) untuk tujuan berinvestasi dalam Syafiq dan Mamdu (2003). Nasabah dalam memilih kedua pembiayaan tersebut memberikan dampak langsung terhadap kemakmuran negara, karena nasabah juga berusaha dalam aktivitas pengelolaan uangnya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas,kami sebagai penulis tertarik dengan judul **“Persepsi Nasabah Terhadap Sistem Bagi Hasil Sebagai Alternatif Investasi”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas kami sebagai penulis mengambil rumusan masalah “Bagaimanakah persepsi nasabah terhadap sistem bagi hasil sebagai alternatif investasi”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi nasabah terhadap sistem bagi hasil sebagai alternatif investasi.
2. Mengetahui persepsi nasabah dalam berinvestasi.
3. Mengetahui sikap nasabah perbankan konvensional terhadap sistem bagi hasil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Nasabah

Motivasi untuk menambah minat dalam berinvestasi yang sesuai dengan syari'ah islam, sehingga lembaga keuangan dan perbankan syari'ah bisa menjadi pilihan utama dalam berinvestasi.

2. Bagi perbankan syari'ah dan lembaga keuangan syari'ah

Meningkatnya minat nasabah maka lembaga keuangan dan perbankan syari'ah meningkatkan pelayanannya dan produk-produk yang sesuai dengan syari'at Islam.

3. Bagi Penulis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang lembaga keuangan dan perbankan syari'ah dan untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana.

E. Pembatasan Masalah

Pada perbankan syari'ah dan lembaga keuangan syari'ah lainnya memiliki produk-produk yang ditawarkan cukup banyak kepada nasabahnya maka penulis membatasi penelitian ini pada produk Mudharabah dan Musyarakah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pembatasan masalah..

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang persepsi, bagi hasil (karakteristik bagi hasil, user, akuntabilitas, aktivitas bisnis bank syari'ah), manfaat dan resiko al-mudharabah dan al - musyarakah, riba dan bunga, investasi, penelitian terdahulu, kerangka teori, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian, populasi, sampel, sampling variabel penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskriptif objek penelitian, penyajian data dan analisisnya yang hasil penulis sajikan guna mengambil kesimpulan dan memberi masukan sebagai saran-saran.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan analisis data dan saran-saran yang dianggap perlu bagi penelitian selanjutnya.